
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Rumah

Ahmad Zainur Rozikin ¹, Amin Wahyudi²

¹²³ IAIN Ponorogo; Indonesia

correspondence e-mail*, Bajing901@gmail.com

Submitted:	Revised: 2023/10/10	Accepted: 2023/10/20	Published: 2023/11/10
------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract Rapid technological developments have led to rapid population growth, which in turn has increased the demand for various types of properties and homes. This increase in demand is very important because property and houses are people's basic needs, but the land available for development is increasingly limited. With population growth continuing to increase in Indonesia, demand for housing is also increasing. Every individual needs a house as a place to live, protection, and a place to gather with family. The aim of this research is to investigate the factors that influence mortgage demand in the Puspa Asri housing complex in Plalangan, which is located in Jenangan District, Ponorogo Regency. The research method used is a qualitative method, which produces descriptive data in the form of observed behavior, speech or writing. This research methodology focuses on library research or library research, which involves analyzing sources such as books, articles and other sources relevant to the research topic. The results of this research are that when choosing a place to live, people do not only consider their income level. People tend to prefer housing subsidies based on personal needs, such as locations close to work and schools, as well as good accessibility to meet their daily needs. In addition, people currently prioritize long-term ownership by buying a house on credit, even though the payment term is longer, rather than renting a monthly fee.

Keywords Demand, Purchase, Housing



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan permintaan berbagai jenis properti dan rumah. Peningkatan permintaan penting karena properti dan rumah merupakan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi lahan yang tersedia untuk pengembangan semakin terbatas. Setiap individu memerlukan rumah sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat perlindungan serta berkumpul bersama keluarga. Namun, saat ini memiliki rumah tidak lagi hanya memenuhi kebutuhan dasar; sebaliknya, ini telah berkembang menjadi

bentuk investasi, di mana konsumen yang membeli rumah berharap nilai properti tersebut akan meningkat seiring waktu, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan jika suatu saat memutuskan untuk menjualnya kembali.¹

Pembelian rumah adalah tindakan memperoleh properti perumahan, baik itu rumah tinggal, apartemen, kondominium, atau bentuk properti perumahan lainnya, dengan membayar sejumlah uang atau nilai tukar yang telah disepakati dengan pemilik properti atau penjual.² Langkah signifikan individu dalam membeli rumah dianggap sebagai investasi besar dan keputusan jangka panjang yang dapat berdampak pada keuangan dan gaya hidup mereka. Proses pembelian rumah melibatkan beberapa tahap, termasuk pencarian properti, pendanaan, tawaran dan negosiasi, pemeriksaan properti, pemenuhan syarat dan ketentuan, penutupan. Pembelian rumah investasi melibatkan sejumlah pihak, termasuk penjual, pembeli, agen real estate, dan seringkali juga lembaga keuangan yang membiayai pembelian tersebut. Keputusan untuk membeli rumah dipertimbangkan dengan cermat, termasuk aspek-aspek keuangan, lokasi, dan rencana jangka panjang, karena dapat memengaruhi situasi keuangan Anda dalam jangka waktu yang panjang.³

Membeli sebuah rumah dapat dilakukan dengan pembayaran tunai atau melalui kredit. Rumah sebagai kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, kepemilikan rumah dianggap sebagai sesuatu yang esensial. Hal ini berdampak pada anggapan bahwa rumah bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang. Kepemilikan rumah juga sering dijadikan indikator kesejahteraan seseorang. Jika seseorang memiliki uang dalam jumlah yang cukup untuk membayar secara tunai, maka rumah bisa dibeli dengan cara tersebut. Namun, karena kondisi ekonomi yang semakin sulit dan kebutuhan yang semakin bertambah, membeli rumah secara tunai menjadi

¹ Mas Oetarjo, "Kontribusi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Rumah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 7, No. 3 (September 24, 2023): 2, <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3391>.

² Annisa Rahima, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pertimbangan Konsumen Dalam Menggunakan Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah," *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 10, No. 2 (November 15, 2021): 2, <https://doi.org/10.32833/Majem.V10i2.207>.

³ Salsabila Ganthari And Syafri Syafri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Perumahan Di Indonesia," *Media Ekonomi* 26, No. 1 (August 15, 2019): 2, <https://doi.org/10.25105/Me.V26i1.5166>.

semakin sulit, terutama bagi mereka yang berada dalam kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, pembelian rumah melalui kredit menjadi pilihan yang menarik di kalangan masyarakat pada umumnya.⁴

Kredit ialah pinjaman uang atau sumber daya keuangan lainnya yang diberikan oleh pemberi pinjaman, seperti bank, lembaga keuangan, atau pihak lain, kepada peminjam. Kredit biasanya diberikan dengan persyaratan tertentu, seperti tingkat suku bunga, jangka waktu pengembalian, dan ketentuan lainnya. Peminjam biasanya harus membayar kembali kredit bersama dengan bunga atau biaya yang relevan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. KPR adalah singkatan dari "Kredit Pemilikan Rumah." Ini adalah jenis pinjaman yang biasanya diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya kepada individu atau keluarga untuk membeli atau membiayai pembelian sebuah rumah atau properti. KPR biasanya melibatkan pembayaran cicilan bulanan selama periode tertentu (biasanya bertahun-tahun) dan suku bunga tertentu.⁵ KPR dapat menjadi cara yang umum digunakan untuk membantu individu atau keluarga membeli rumah mereka sendiri ketika mereka tidak memiliki jumlah uang tunai yang cukup untuk membayar harga rumah secara langsung. Biasanya, KPR melibatkan persyaratan seperti uang muka, suku bunga, tenor, dan jaminan, yang harus dipahami dengan baik oleh peminjam sebelum mereka mengajukan KPR. Jika peminjam tidak dapat membayar cicilan secara teratur, mereka berisiko kehilangan rumah mereka karena proses penyitaan yang dilakukan oleh pemberi pinjaman.⁶

Kabupaten Ponorogo mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal penyebaran penduduk. Hal ini mencerminkan jumlah penduduk yang besar di kabupaten tersebut, yang ditandai dengan banyaknya jumlah kecamatan dan desa di sana. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Ponorogo dalam lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan jumlah kelurahan dan desa di Kabupaten Ponorogo seperti yang

⁴ Dawami Buchori, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Di Kabupaten Berau," N.D., 1.

⁵ Natasha Triwidyastuti, Anas Iswanto Anwar, and Sanusi Fattah, "Determinan Permintaan Kredit Pemilikan Rumah di Indonesia," 2023, 8.

⁶ Yuniar Maulidya, "Analisis Keputusan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bagi Nasabah Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kc Karawang," n.d., 3.

tercantum dalam tabel berikut data berdasarkan BPS Ponorogo, 2017-2022:

Tabel 1.1 Jumlah kecamatan, desa, dan penduduk Ponorogo 2017 sampai 2022

No	Kecamatan	Desa	Penduduk
1	Babadan	12	62.567
2	Badegan	10	29.118
3	Balong	20	41.538
5	Bungkal	19	42.028
6	Jambon	13	38.877
7	Jenangan	15	51.488
8	Jetis	14	28.807
9	Kauman	16	40.057
10	Mlarak	15	36.106
11	Ngebel	8	19.102
12	Ngrayun	11	55.510
13	Ponorogo	-	94.354
14	Pudak	6	8.899
15	Pulung	18	45.950
16	Sambit	16	35.569
17	Sampung	12	35.785
18	Sawoo	14	54.505
19	Siman	16	41.609
20	Slahung	22	49.268
21	Sooko	6	21.885
22	Sukorejo	18	49.629

Berdasarkan data diatas bahwa populasi penduduk di ponorogo sangat banyak dari jumkan total kecamatan ada 21 dan penduduknya 949,32 ribu jiwa. Jumlah yang paling banyak ialah kecamatan Jenangan dan Babadan. Pertumbuhan jumlah penduduk ini juga akan mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi nilai rumah di Permukiman Griya Asri Plalangan Jenangan Ponorogo, diperlukan pandangan dari masyarakat mengenai kebutuhan tempat tinggal. Rumah tangga adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu bangunan fisik dan biasanya berbagi fasilitas seperti dapur. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis rumah tangga, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa adalah kelompok orang yang tinggal bersama di bangunan yang sama dan berbagi dapur. Sementara rumah tangga khusus merujuk kepada individu yang tinggal di asrama atau tempat tinggal yang dikelola oleh yayasan atau lembaga tertentu. Permintaan akan perumahan erat kaitannya dengan dinamika populasi.

Seseorang dapat membeli rumah secara langsung jika mereka memiliki jumlah uang yang setara dengan harga rumah tersebut. Namun, dengan situasi ekonomi yang semakin sulit dan meningkatnya tuntutan akan kebutuhan lain yang harus dipenuhi,

pembelian rumah secara tunai menjadi semakin sulit, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.⁷ Oleh karena itu, pembelian rumah dengan kredit telah menjadi alternatif yang sangat menarik di kalangan masyarakat pada umumnya. Kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak mampu meningkatkan taraf hidup mereka dengan pendapatan yang rendah, sehingga mereka kesulitan untuk memiliki rumah sesuai dengan harapan mereka.

Selain itu, jumlah pasangan yang baru menikah juga meningkat, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan rumah baru. Untuk mengatasi situasi ini, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah kebijakan untuk memungkinkan masyarakat, terutama mereka dengan pendapatan menengah ke bawah, memiliki akses ke rumah yang terjangkau sesuai dengan kemampuan finansial mereka melalui fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR).⁸

Peran bank dalam mendukung aktivitas ekonomi memiliki dampak yang signifikan. Salah satu bentuk fasilitas kredit yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah pemberian kredit untuk kepemilikan rumah. Kredit pemilikan rumah tetap menjadi sumber utama pendanaan bagi konsumen yang ingin membeli rumah. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan finansial di kalangan masyarakat. Pendapatan merupakan komponen kunci dalam perekonomian yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup banyak orang melalui produksi barang dan jasa. Tingkat pendapatan seseorang sangat tergantung pada jenis pekerjaannya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar permintaan akan barang, sedangkan semakin rendah pendapatan masyarakat, semakin terbatas pula permintaan terhadap barang.⁹

Sementara itu melihat perkembangan ekonomi di Kabupaten Ponorogo yang semakin maju. Adanya pusat pembelanjaan dan kampus yang berada di kabupaten Ponorogo mempengaruhi pendapatan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan kredit, Bank

⁷ Dicky Kurniawan And Bambang Waluyo, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Harga Rumah Terhadap Permintaan Pembiayaan Kpr Syariah Kota Jakarta" 3 (N.D.): 7.

⁸ Buchori, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Di Kabupaten Berau," 1.

⁹ Triwidyastuti, Anwar, and Fattah, "Determinan Permintaan Kredit Pemilikan Rumah di Indonesia," 9.

BTN telah mengadopsi kebijakan untuk membuat rumah-rumah yang terjangkau dan beragam harganya, sesuai dengan preferensi tipe rumah yang diinginkan oleh masyarakat. Ini berarti bahwa sebagian dari masyarakat Kabupaten Ponorogo yang berkeinginan memiliki rumah dengan harga yang terjangkau dapat memanfaatkan fasilitas KPR dari Bank BTN.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mendalami pemahaman tentang perkembangan KPR di Kabupaten Ponorogo, dan juga untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan KPR di daerah tersebut. Penelitian ini akan fokus pada pemilihan nasabah Bank BTN, yang merupakan salah satu bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk memfasilitasi permohonan KPR. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi permintaan KPR di kompleks perumahan Puspa Asri di Plalangan, yang terletak di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku, ucapan, atau tulisan yang diamati.¹⁰ Metodologi penelitian ini berfokus pada penelitian kepustakaan atau library research, melalui proses pengumpulan data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir informasi dari artikel, buku, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pembelian rumah dengan menggunakan kredit pemilikan rumah atau KPR. Peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan KPR.¹¹ Pemilihan metode untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam terkait dengan topik penelitian.¹² Tahap-tahap dalam penelitian ini melalui perpustakaan, basis data online, dan sumber lain yang relevan melalui buku, artikel, jurnal, dan tulisan lain yang secara khusus

¹⁰ Budi Solihin, "Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam," *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 1, no. 2 (n.d.): 27.

¹¹ Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *Alacrity: Journal Of Education* 1, no. 2 (June 2021): 2.

¹² Lina Pusvisasari, Yadi Janwari, and Ahmad Hasan Ridwan, "Mekanisme Harga Dalam Ekonomi Islam Perpektif Yahya Bin Umar Dan Ibnu Taymiah," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 696.

membahas topik permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sumber pustaka yang dianalisis menilai keandalannya, relevansinya, dan kredibilitasnya. Data ditemukan dari sumber-sumber pustaka yang terpilih dikumpulkan dan direkam untuk diketahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan terhadap KPR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti melakukan penelitian terhadap pemilik rumah yang berada di perumahan Puspa Asri Plalangan dan pihak pengelola perumahan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut ialah perumahan Puspa Asri Plalangan menyediakan bangunan rumah dengan cara pembelian secara kredit melalui Bank BTN Ponorogo. Pihak bank tersebut berkerjasama dengan pihak pengembangan. Bentuk bangunan atau type bangunan 6x6 dengan fasilitas kamar mandi, ruang tamu, dan kamar tidur 2 kamar. Peneliti melakukan penelitian dengan beberapa konsumen dan pihak pengelola hasilnya:

1. Konsumen

Warga yang menghuni di Perumahan Puspa Asri Plalangan Ponorogo adalah Masyarakat yang tidak memiliki rumah sendiri. Sebelumnya mereka masih ikut dengan orang tua mereka, seiring berjalannya waktu mereka mempunyai anak dan bertambah besar oleh karena itu mereka memutuskan untuk memberanikan diri untuk membeli rumah. Selain itu, perumahan puspa asri plalangan mempunyai program membeli rumah tanpa membayar cash atau dengan cara kredit bekerjasama dengan pihak Bank BTN Ponorogo. Mereka pertama malakukan pengecekan terlebih dahulu kepada pihak pengembang. Pihak pengembang mengarahkan konsumen kepada bank BTN Ponorogo untuk melakukan transaksi. Disana ada beberapa pilihan untuk kredit mulai dari uang muka dan angsuran perbulan. Selain itu, pihak pengembang melakukan evaluasi terhadap tanggungan atau pendapatan calon konsumen untuk melihat kemampuan seberapa kapasitas mereka.

Selain itu, alasan konsumen membeli rumah di Perumahan Puspa Asri Plalangan

Ponorogo ialah Masyarakat sekarang mampu melihat masa depan dengan baik. Contohnya, salah satunya mereka melihat bahwa harga rumah di 10-15 tahun mendatang akan mahal maka dari itu mereka memilih membeli rumah meskipun dengan cara kredit. Selain itu, Masyarakat yang sebelumnya bertempat tinggal menyewa kost dengan membayar per bulan mereka berfikir bahwa tidak akan seterusnya menyewa kos dan hasil akhir mereka tidak mempunyai hak atas kepemilikan rumah tersebut. Oleh karena itu, mereka memberanikan diri untuk membeli rumah dengan cara kredit meskipun jangka waktu yang lama tetapi hasil akhirnya rumah tersebut menjadi hak milik. Lokasi yang strategis menentukan permintaan suatu produk yang ditawarkan. Salah satunya ialah lokasi tersebut berdekatan dengan kampus dan pusat ekonomi yang berada di Ponorogo. Banyak umkm dan kegiatan ekonomi yang berpengaruh pendapatan terhadap konsumen rumah perumahan Puspa Asri Plalangan Ponorogo.

2. Pihak Pengembang

Pada umumnya pemerintah menyediakan atau memfasilitasi khusus terhadap Masyarakat yang belum mempunyai tempat tinggal. Pemerintah bekerjasama dengan pihak pengembang dan pihak Bank BTN Ponorogo untuk memperlancar program tersebut. oleh karena itu, Masyarakat yang belum mempunyai tempat tinggal tertarik untuk memiliki rumah atau tempat tinggal sendiri. Selain itu, penduduk pada saat ini mulai berfikir jangka Panjang untuk menentukan Langkah, salah satu contohnya ialah membeli rumah meskipun dengan cara kredit atau non tunai. Dalam Langkah ini mereka berkesempatan memiliki tempat tinggal meskipun secara tidak langsung mereka mempunyai hak sepenuhnya ketika program kreditnya selesai 15-20 tahun kedepan.

3. Pihak Bank BTN Ponorogo

Bank BTN Ponorogo mempunyai kriteria calon nasabah khusus program kredit pemilikan rumah atau KPR yaitu non subsidi dan subsidi. Untuk program subsidi mempunyai syarat khusus yaitu khusus mereka yang berpenghasilan menengah kebawah dan status mereka tidak PNS atau TNI dan Polisi. Pendapatan mereka minimal Rp.

4.000.000 sampai Rp. 7.000.000. keterangan dari RH suku bunga tetap dari KPR subsidi ialah sebesar 5 %. Sedangkan non subsidi memiliki spesifikasi khusus yaitu memiliki suku bunga khusus yaitu fixed 2 tahun 8,88 %, untuk 20 tahun dengan bunga 11, 59% untuk nasabah berpenghasilan tetap. Sedangkan bunga 12,59 % untuk non fixed income.

Dari program non subsidi dan subsidi yang paling laku yaitu program subsidi karena rata-rata konsumen mereka pernikahan baru dan pendapatannya rata-rata masih dibawah Rp. 5.000.000 per bulan.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap penelitian yang dilakukan terhadap pemilik rumah di perumahan Puspa Asri Plalangan dan pihak pengelola perumahan mengungkap beberapa aspek penting. Pertama-tama, pemilihan lokasi penelitian yang berkaitan dengan perumahan tersebut didasarkan pada fakta bahwa perumahan Puspa Asri Plalangan menawarkan rumah dengan skema pembelian kredit melalui Bank BTN Ponorogo. Bentuk rumah yang ditawarkan adalah tipe 6x6 dengan fasilitas kamar mandi, ruang tamu, dan dua kamar tidur, yang dapat diperoleh melalui kerjasama antara bank dan pengembang.

Dari hasil penelitian dengan konsumen, dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga yang mendiami perumahan tersebut sebelumnya tidak memiliki rumah sendiri dan memilih untuk membeli rumah melalui program kredit. Proses transaksi melibatkan pihak pengembang yang mengarahkan konsumen ke Bank BTN Ponorogo, di mana konsumen dapat memilih opsi kredit sesuai dengan kemampuan keuangan mereka. Keputusan konsumen untuk membeli rumah di perumahan tersebut didorong oleh pertimbangan masa depan yang positif, termasuk keyakinan bahwa harga rumah akan meningkat dalam 10-15 tahun mendatang. Selain itu, lokasi strategis perumahan dekat dengan kampus dan pusat ekonomi Ponorogo juga mempengaruhi permintaan atas rumah di sana.

Pihak pengembang, dalam konteks ini, bekerja sama dengan pemerintah dan Bank BTN Ponorogo untuk menyediakan fasilitas perumahan bagi masyarakat yang belum memiliki tempat tinggal. Terdapat perhatian terhadap keputusan jangka panjang

masyarakat dalam memiliki rumah, bahkan jika melibatkan pembelian melalui kredit. Setelah program kredit selesai dalam 15-20 tahun, mereka akan memiliki kepemilikan sepenuhnya terhadap rumah.

Pihak Bank BTN Ponorogo memiliki kriteria khusus untuk calon nasabah program KPR, baik subsidi maupun non-subsidi. Program subsidi lebih diminati, terutama oleh konsumen pernikahan baru dengan pendapatan rata-rata di bawah Rp. 5.000.000 per bulan. Program ini memberikan suku bunga lebih rendah untuk kategori tertentu, sementara program non-subsidi memiliki spesifikasi bunga yang berbeda sesuai dengan status penghasilan dan kestabilan pendapatan nasabah. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dan kerjasama antara pihak pengembang, bank, dan pemerintah dalam menyediakan perumahan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa masyarakat dalam pemilihan tempat tinggal tidak hanya mempertimbangkan tingkat pendapatan mereka. Masyarakat lebih cenderung memilih perumahan subsidi berdasarkan kebutuhan pribadi, seperti lokasi yang dekat dengan tempat kerja dan sekolah, serta aksesibilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat saat ini cenderung lebih memprioritaskan kepemilikan jangka panjang dengan membeli rumah melalui kredit, meskipun jangka waktu pembayaran yang lebih panjang, daripada menyewa kos bulanan. Faktor penunjang lainnya adalah kebijakan pemerintah yang menyediakan fasilitas bagi mereka yang belum memiliki tempat tinggal sendiri, dalam kerjasama dengan Bank BTN Ponorogo.

REFERENCES

Buchori, Dawami. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Di Kabupaten Berau," N.D.

Ganthari, Salsabila, And Syafri Syafri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Perumahan Di Indonesia." *Media Ekonomi* 26, No. 1 (August 15, 2019): 55–62. <https://doi.org/10.25105/Me.V26i1.5166>.

Kurniawan, Dicky, And Bambang Waluyo. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Harga Rumah Terhadap Permintaan Pembiayaan Kpr Syariah Kota Jakarta" 3 (N.D.).

Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *Alacrity: Journal Of Education* 1, No. 2 (June 2021): 2.

Maulidya, Yuniar. "Analisis Keputusan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Bagi Nasabah Pada Bank Tabungan Negara (BtN) Kc Karawang," N.D.

Oetarjo, Mas. "Kontribusi Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Rumah." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 7, No. 3 (September 24, 2023): 490–505. <https://doi.org/10.31955/Mea.V7i3.3391>.

Pusvisasari, Lina, Yadi Janwari, And Ahmad Hasan Ridwan. "Mekanisme Harga Dalam Ekonomi Islam Perpektif Yahya Bin Umar Dan Ibnu Taymiyah." *Journal For Islamic Studies* 6, No. 4 (2023).

Rahima, Annisa. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pertimbangan Konsumen Dalam Menggunakan Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah." *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 10, No. 2 (November 15, 2021): 102. <https://doi.org/10.32833/Majem.V10i2.207>.

Solihin, Budi. "Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 1, No. 2 (N.D.): 26.

Triwidyastuti, Natasha, Anas Iswanto Anwar, And Sanusi Fattah. "Determinan Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Di Indonesia," 2023.